

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Pendidikan, banyak usaha yang dilakukan untuk memperbaharui atau menginovasi tentang pendidikan. Dalam hal pendidikan tersebut contohnya adalah manajemen pendidikan, metode pendidikan, media pembelajaran, sumber-sumber belajar, kurikulum pendidikan, dan masih banyak hal yang dilakukan untuk melakukan pembaharuan mengenai pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa melalui pembelajaran, kreativitas, aktivitas, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah dengan adanya media pembelajaran sebagai penunjang dalam penyampaian materi.¹

Kemudian terkait pendidikan, pendidikan itu sendiri diartikan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal (1): Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Rijal Firdaos dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Qur'an Hadits Dengan Magic Disc Tajwid*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10, No 2, 2019, 266

² UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Ssitem Pendidikan Nasional dan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 2

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha di dalam proses pembelajaran untuk memahami dan meningkatkan kualitas yang ada di dalam diri seseorang guna mengembangkan potensi dirinya sebagai pribadi yang bermoral.

Ilmu merupakan salah satu hal yang wajib ada dalam diri setiap manusia dan menjadi salah satu sumber pokok dalam menjalani kehidupan dunia yang kita tempati tidak akan maju dan berkembang seperti sekarang tanpa adanya ilmu. Orang yang berilmu adalah orang yang tinggi derajatnya dihadapan Allah, manusia maupun diantara binatang. Menurut Drs Zainuddin dkk dalam bukunya menulis bahwa Al-Ghazali mengatakan “Ibnul Mubarak tidak memasukkan orang-orang yang tidak berilmu kedalam kelompok manusia. Karena ciri khas yang membedakan antara manusia dan binatang adalah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu manusia adalah manusia, dimana ia menjadi mulia karena ilmu pengetahuan.”³

Pada dasarnya ilmu dan pendidikan menjadi hal yang tak terpisahkan. Pendidikan merupakan sebuah tindakan yang tidak akan hilang sampai kapan pun. Kita dapat melihat bahwa pendidikan terus berkembang mengikuti zaman karna manusia memiliki sifat kreatif dan keingintahuan yang kuat dalam segala hal kehidupan. Pendidikan bukan

³ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Radar Jaya, 2008), 25.

hanya sebagai sarana dalam mencari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berpengaruh dalam membentuk budi pekerti yang baik dan mampu mengeluarkan potensi yang dapat bermanfaat bagi dirinya seperti yang tertuang dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.⁴

Pendidikan islam memiliki arti yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Haydar Putra Daulay mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia kearah yang dicita-citakan islam.⁵ Pendidikan Islam tidak hanya memberikan apa yang dibutuhkan manusia di dunia tetapi juga di akhirat. Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة : ١١)

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."*⁶

⁴ Tim Fokus Media, *Undang-undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Media, 2015), 38

⁵ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 52

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 543

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam mewujudkan Pendidikan Nasional yang bermutu, terutama dalam hal keimanan, ketaqwaan dan membentuk karakter siswa kearah yang positif. Dengan karakter tersebut, selain melahirkan orang-orang dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri juga mewujudkan orang-orang yang ingin berkembang sehingga, dapat membuat lingkaran disekitarnya juga berkembang.

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar tercapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.⁷

Selanjutnya, di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 10 Pasal 37 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa kurikulum pada pendidikan dasar, menengah, serta tinggi wajib memuat beberapa materi salah satunya ialah pendidikan

⁷ Rival, Ahmad dan Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algosindo, 2001), 1

agama.⁸ Komponen materi pendidikan islam juga identik dengan aspek-aspek pendidikan agama Islam karena karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama islam yang umumnya dilaksanakan di sekolah ialah memuat: Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh, Al-Qur'an dan Hadits, Tarikh, Akhlak, dan Tarikh Islam.⁹

Berbicara mengenai proses pembelajaran, diperlukan adanya media pembelajaran yang tepat guna dan tepat sasaran untuk membantu efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat menyampaikan pesan untuk memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya beberapa perubahan pada pengembangan media pembelajaran maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik.¹⁰

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di

⁸ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 19

⁹ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), 48

¹⁰ Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 39

sekolah. Hal seperti ini sangat membantu guru dalam mengajar di sekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh. Proses belajar mengajar, media pembelajaran juga dapat membangkitkan semangat belajar dan minat dari siswa yang tinggi, selain itu juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Pemakaian atau penggunaan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran di sekolah. Media dimanfaatkan memiliki posisi alat bantu guru dalam proses mengajar, misalnya slide, foto, grafik, film maupun pembelajaran menggunakan komputer yang berguna untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media juga diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap serta retensi belajar siswa.

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Dengan demikian, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu

mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.¹¹

Media pembelajaran dapat membantu proses belajar siswa yang diharapkan dapat mencapai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Alasan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam mengajar, bahan pengajaran akan lebih jelas dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang diajarkan pada hari tersebut. Metode yang digunakan mengajar lebih bervariasi, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti, mengamati video, gambar, melakukan dan mendemonstrasi. Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi, karena minat belajar dan hasil belajar dari peserta didik merupakan indikasi dari tersampainya informasi serta berhasilnya tujuan pembelajaran.

Seorang pendidik harus tepat dalam memilih media pembelajaran apa yang sesuai dengan materi, karena dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam hal memilih media pembelajaran yang tepat, seorang pendidik harus memikirkan dan mempertimbangkan berbagai

¹¹ Kusumah Yayah, *Desain Pengembangan Cowshare Matematika Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Afektif Siswa*, (Bandung:FMIPA UPI, 2004), 20

landasan. Hal ini agar media yang dipilih pun benar-benar sesuai dengan kemampuan berfikir, tingkat pemahaman, dan kondisi psikis serta sosial peserta didik. Jika pendidik tidak tepat dalam hal memilih media pembelajaran, maka media pembelajaran yang digunakan tidak dapat berfungsi secara optimal.

Pelaksanaan proses pembelajaran agama Islam yang selama ini berlangsung menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang meminati dan cenderung tidak aktif selama proses pembelajaran. Sebagai salah satu cabang pembelajaran agama Islam yaitu materi ilmu tajwid pada hukum bacaan nun mati/tanwin di SMP Negeri yang menekankan pada kemampuan memahami ilmu tajwid, hukum-hukum bacaannya dan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Dalam proses kegiatan pembelajaran ilmu tajwid, kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam proses penyampaian materi, ketidak jelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan hadirnya media pembelajaran sebagai penghubung atau perantara dalam menyampaikan materi. Kerumitan dalam penyampaian materi pun dapat disederhanakan dengan adanya media pembelajaran. Dengan kata lain, adanya media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, yakni pak Subhan Hidayat, terkait bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pak Subhan berkata:

“ Media pembelajaran yang selama ini diberikan dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 11 kota Tangerang hanya menggunakan media *white board* juga hanya menggunakan media pendukung lainnya, seperti buku paket mata pelajaran PAI. Sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh bahkan tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung”.¹²

Jadi, dikarenakan hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket saja membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien bagi siswa dalam memahami materi. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan buku saja membuat siswa menjadi tidak aktif, melainkan siswa hanya diperintahkan untuk mengikuti bacaan guru saja. Oleh sebab itu, guru harus mengembangkan media yang tersedia atau bahkan membuat yang baru terlebih dalam kegiatan pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 11 kota Tangerang.

Oleh karena itu, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terkait pengembangan media berupa kartu pintar tajwid yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media kartu pintar tajwid adalah berupa kartu yang berisi gambar, kosa kata, atau kalimat yang

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Subhan, 15 Desember 2021 di SMP Negeri 11 Kota Tangerang.

sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kartu pintar tajwid ini juga memiliki bagian-bagian pokok dan penting untuk disusun sesuai dengan hukum bacaannya, dan kartu pintar tajwid ini dapat dijadikan sebagai media permainan dalam proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 kota Tangerang adalah media pembelajaran kartu pintar tajwid. Kapijid ini merupakan media pembelajaran yang cukup efektif, mudah dibuat dan tidak membutuhkan uang begitu banyak. Media kapijid ini merupakan salah satu dari jenis media visual yang cenderung lebih mudah pengadaannya karena dibuat dari bahan yang mudah didapati di kehidupan sehari-hari. Dikatakan media kartu pintar, karena kartu ini berguna untuk membantu siswa dalam memahami materi dan membantu proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi tertarik untuk mempelajarinya.

Media kartu pintar tajwid ini di dalam proses pembelajaran akan dijadikan sebagai media alternatif belajar sambil bermain oleh guru kepada siswa. Dengan media kartu pintar tajwid ini, siswa akan mencocokkan semua kategori yang sesuai dengan hukum bacaannya. Sehingga dengan media pembelajaran kartu pintar tajwid ini, nantinya

siswa akan memahami materi lebih mudah dan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda.

Dengan demikian, dari uraian permasalahan diatas peneliti akan mengadakan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Kapijid (Kartu Pintar Tajwid) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 11 Kota Tangerang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum tepat dan kurangnya media pembelajaran yang sekolah sediakan dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang belum efektif dan monoton.
2. Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang dianggap membosankan dan kurang disukai peserta didik.
3. Pendidik dianggap kurang mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti, baik dari segi pengetahuan, pengalaman, tenaga, waktu, dan dana. Agar penelitian ini tidak meluas,

maka peneliti disini membatasi masalah dalam penelitian pengembangan ini menjadi:

1. Pengembangan penggunaan media pembelajaran kartu pintar tajwid pada mata pelajaran PAI hukum bacaan nun mati/tanwin kelas VII di SMP Negeri 11 kota Tangerang.
2. Uji kelayakan media pembelajaran yang dibuat hanya meliputi produk pada lapangan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran kartu pintar tajwid pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 11 kota Tangerang?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan media pembelajaran kartu pintar tajwid pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 11 kota Tangerang?
3. Bagaimana respon siswa menggunakan media pembelajaran kartu pintar tajwid pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 11 kota Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di rumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran kartu pintar tajwid mata pada pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 11 kota Tangerang
2. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan media pembelajaran kartu pintar tajwid pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 11 Kota Tangerang
3. Untuk mengetahui respon siswa menggunakan media pembelajaran kartu pintar tajwid pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 11 kota Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan menumbuhkan mentalitas peneliti terutama dalam pola pikirnya, dan pembaca terhadap pengembangan media pembelajaran kartu pintar tajwid.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memperluas pengetahuan dalam khazanah keilmuan khususnya dalam bidang media pembelajaran Pendidikan agama Islam dan memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang dijadikan sebagai contoh atau acuan ketika mengembangkan media pembelajaran kartu pintar tajwid/

c. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi melalui media pembelajaran kartu pintar tajwid yang lebih menarik, efektif, dan efisien.

d. Bagi Guru

Dengan adanya media pembelajaran lebih memudahkan guru dalam menginterpretasikan materi dalam menjelaskan materi ketika proses pembelajaran.

e. Bagi Sekolah

Media pembelajaran kartu pintar tajwid ini menjadi pilihan sebagai masukan dan input proyek pengembangan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah dan kinerja guru.

f. Bagi Fakultas Tarbiyan dan Keguruan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi inovasi baru bagi media pembelajaran di fakultas tarbiyah dan keguruan sehingga dapat memberikan pembekalan serta pembinaan bagi para calon guru atau pendidik tentang pengembangan media pembelajaran kartu pintar tajwid.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan garis besar dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistem penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teori yang terdiri dari: Deskripsi Teori (Media Pembelajaran, Permainan Kartu Pintar Tajwid, Metode Pembelajaran, Ilmu Tajwid, Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin), Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Hipotesis Produk.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Sampel atau Sumber Data Penelitian, Metode Penelitian (Model Pengembangan, Prosedur Pengembangan, Uji coba

Produk), Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: Hasil Pengembangan Model, Kelayakan Model dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-Saran.